

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Aglomerasi**

Menurut Kamus Istilah, 2008, aglomerasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *agglomeration* yang berarti gabungan. Dalam penggunaan sehari-hari aglomerasi berarti kumpulan dua atau lebih pusat kegiatan; tempat pengelompokan berbagai macam kegiatan dalam satu lokasi atau kawasan tertentu, dapat berupa kawasan industri, permukiman, perdagangan dan lain-lain (yang dapat saja tumbuh melewati batas administrasi kawasan masing-masing, sehingga membentuk wilayah baru yang tidak terencana secara sempurna).

#### **2.2 Kawasan Perkotaan**

Pengertian kawasan perkotaan menurut UU No.26 Tahun 2007 merupakan kawasan yang mencakup 2 atau lebih wilayah kabupaten atau kota yang berada pada 1 atau lebih wilayah provinsi (Rencana Tata Ruang Kawasan Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta - Laporan Kompilasi Data, 2007).

#### **2.3 Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta (APY)**

Aglomerasi perkotaan merupakan suatu daerah permukiman yang meliputi kota induk dan daerah pengaruh di luar batas administratifnya, berupa daerah pinggiran sekitarnya (daerah *suburban*). (Rencana Tata Ruang Kawasan APY, 2007).

Proses ini menciptakan suatu kawasan perkotaan yang melebihi batas-batas administrasinya, serta mendorong suatu dimensi operasional yang baru dalam pengelolaan wilayah perkotaan.

Sebagai titik masuk pada identifikasi Kawasan Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta (APY) ini adalah konsolidasi Kawasan APY terkait dengan perbaikan lingkungan urban dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan di sini adalah perlunya peningkatan hubungan antara pusat kota dengan daerah di sekitarnya menurut sistem perkotaan yang telah ditetapkan. Selain itu, peningkatan kualitas layanan (infrastruktur dan transportasi) dan sebaran penduduk (lapangan pekerjaan dan demografis) juga menjadi aspek yang diperhatikan (Rencana Tata Ruang Kawasan Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta - Laporan Kompilasi Data, 2007).

#### **2.4 Sistem**

Sistem sebagai suatu kumpulan objek yang terangkai dalam interaksi dan saling ketegantungan yang teratur (Gordon, 1989, dalam Prahasta, E, 2001). Sistem digunakan untuk mendeskripsikan banyak hal, khususnya untuk aktifitas-aktifitas yang diperlukan untuk pemrosesan data. Sistem diartikan sebagai sekumpulan objek, ide yang saling berhubungan satu sama lain dalam mencapai tujuan atau sasaran bersama. Suatu sistem bisa jadi merupakan suatu realitas, maupun suatu sifat logika semata (Prahasta, E., 2001).

Menurut Hermawan, R, 2001, sistem adalah suatu kelompok elemen atau sub-sistem yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Karakter terpenting dari

suatu sistem ialah apabila ada suatu elemen atau sub-sistem yang tidak berfungsi, maka hal itu akan mempengaruhi kelangsungan sistem tersebut secara keseluruhan atau malah membuatnya tidak berfungsi.

## **2.5 Sistem Informasi**

Menurut Indrajit, E., 2000, Sistem informasi didefinisikan sebagai suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi. Sistem informasi didefinisikan sebagai suatu kesatuan formal yang terdiri berbagai sumber daya fisik maupun logika yang terpadu, yang digunakan untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam organisasi (Yousman, Y, 2004).

Sistem Informasi adalah sekumpulan *hardware*, *software*, prosedur dan atau aturan yang diorganisasikan secara integral untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat guna memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. Sistem informasi merupakan satu kesatuan data olahan yang terintegrasi dan saling melengkapi yang menghasilkan output baik dalam bentuk gambar, suara maupun tulisan (Wikipedia, 2007).

## **2.6 Jaringan Jalan**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004 menyebutkan bahwa jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap yang perlengkapannya diperuntukkan bagi lalu-lintas, yang berada

pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori dan jalan kabel.

Jaringan jalan merupakan serangkaian simpul-simpul, yang dalam hal ini merupakan persimpangan/terminal, yang dihubungkan dengan ruas-ruas jalan. Untuk mempermudah mengenal jaringan, maka ruas-ruas ataupun simpul-simpul diberi nomor atau nama tertentu. Penomoran atau penamaan dilakukan sedemikian rupa, sehingga dapat dengan mudah dikenal dalam bentuk model jaringan jalan (Atmaja, K. Mochtar, 1996).

## **2.7 Sistem Jaringan Jalan**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004, sistem jaringan jalan adalah satu kesatuan ruas yang saling berhubungan dan mengikat pusat-pusat pertumbuhan dengan wilayah yang berada dalam pengaruh pelayanannya dalam hubungan hierarkis. Sistem jaringan jalan dapat dikelompokkan menjadi sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder.

### **2.7.1 Klasifikasi sistem jaringan jalan berdasarkan fungsi jalan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004 sistem jaringan jalan menurut fungsinya dikelompokkan kedalam beberapa jenis, yaitu :

- a) Jalan arteri, merupakan jalan yang melayani perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien.
- b) Jalan kolektor, merupakan jalan yang melayani angkutan pengumpulan atau pembagian dengan ciri-ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk dibatasi.

- c) Jalan Lokal, merupakan jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.

#### 2.7.2 Klasifikasi berdasar peran jalan

- a) Sistem jaringan jalan primer, merupakan sistem jaringan jalan dengan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan semua wilayah di tingkat nasional, dengan menghubungkan simpul jasa distribusi yang berwujud pusat kegiatan. Sistem jaringan jalan primer dibagi menjadi 3 kelompok.
  - 1) Jalan arteri primer, merupakan ruas jalan yang menghubungkan kota jenjang kesatu yang terletak berdampingan atau menghubungkan kota jenjang kesatu dengan kota jenjang kedua yang berada di bawah pengaruhnya.
  - 2) Jalan kolektor primer, merupakan ruas jalan yang menghubungkan kota jenjang kedua dengan kota jenjang kedua atau menghubungkan kota jenjang kedua dengan kota jenjang ketiga yang berada di bawah pengaruhnya.
  - 3) Jalan lokal primer, merupakan ruas jalan yang menghubungkan kota jenjang kesatu dengan persil, kota jenjang kedua dengan persil, kota jenjang ketiga dengan kota jenjang ketiga, kota jenjang ketiga dengan kota jenjang di bawahnya, kota jenjang ketiga dengan persil, atau kota dibawah kota jenjang ketiga dengan persil.
- b) Sistem jaringan jalan sekunder, merupakan sistem jaringan jalan dengan pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan semua wilayah di

tingkat perkotaan. Sistem jaringan jalan primer dibagi menjadi 3 kelompok.

- 1) Jalan arteri sekunder, merupakan ruas jalan yang menghubungkan kawasan primer dengan kawasan sekunder kesatu, kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kesatu, kawasan sekunder kesatu dengan kawasan sekunder kedua.
- 2) Jalan kolektor sekunder, merupakan ruas jalan yang menghubungkan kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder kedua, atau kawasan sekunder kedua dengan kawasan sekunder ketiga.
- 3) Jalan lokal sekunder, merupakan ruas jalan yang menghubungkan kawasan sekunder satu dengan perumahan, kawasan sekunder kedua dengan perumahan, atau kawasan sekunder ketiga dengan perumahan.

#### 2.7.3 Sistem jaringan jalan berdasarkan wewenang pembinaan jalan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2004, sistem jaringan jalan menurut pembinaan jalan dikelompokkan kedalam jalan nasional, jalan propinsi dan jalan kota.

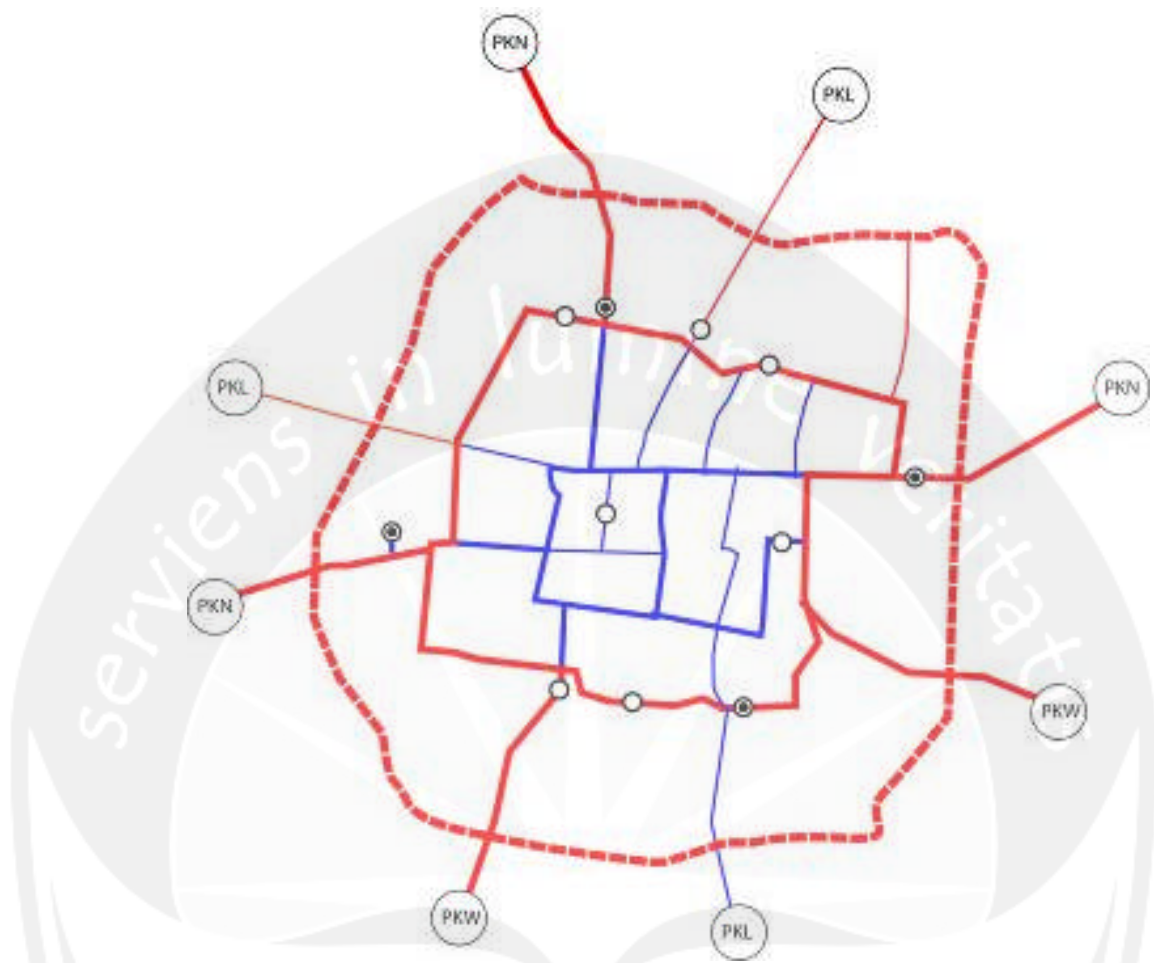
- a) Jalan nasional, yaitu jalan yang dibina oleh Pemerintah Pusat. Jalan nasional merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibukota propinsi dan jalan strategis nasional, serta jalan tol.
- b) Jalan propinsi, yaitu jalan yang dibina oleh Pemerintah Daerah Tingkat I. Jalan propinsi merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibukota kabupaten/kota dan jalan strategis propinsi.

c) Jalan kabupaten atau kotamadya, yaitu jalan yang dibina oleh Pemerintah Daerah Tingkat II. Jalan kabupaten atau kotamadya merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam wilayah kabupaten dan jalan strategis kabupaten.

#### 2.7.4 Sistem jaringan jalan di Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta (APY)

Menurut KimPrasWil Propinsi D.I.Yogyakarta, 2007, Kebijakan Pembangunan Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Kawasan Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta, yang termasuk dalam Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta, yaitu kota Yogyakarta, kabupaten Sleman dan Bantul.

Pola jaringan jalan di Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta pada dasarnya dapat dikatakan membentuk pola grid dan radial seperti terlihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Visualisasi Sistem Jaringan Jalan di Kawasan APY

Pola jaringan jalan di Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta ini terfokus pada pusat perdagangan di area jalan Urip Sumohardjo (jalan Solo) sampai dengan jalan Pangeran Diponegoro, serta jalan Malioboro.